



BAB IV ANALISIS

Pada bab ini, dilakukan analisis mengenai tipologi tata ruang dalam rumah hoek untuk menjawab permasalahan. Analisis yang dihasilkan berdasarkan parameter yang telah didapat dari bab sebelumnya. Analisis diawali dengan menganalisis tiga studi preseden untuk mendapatkan tipologi tata ruang dalam rumah hoek yang berkaitan dengan zoning ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi. Temuan tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi tata ruang dalam pada studi kasus yang berada di lahan berkontur miring milik Ibu Angela.

4.1 Analisis Tipologi Tata Ruang Dalam Rumah Hoek

Untuk mengetahui tipologi tata ruang dalam rumah hoek maka dilakukan analisis pada aspek zoning ruang, hubungan ruang dan sirkulasi. Parameter ketiga aspek tersebut didapatkan dari hasil kajian pada bab sebelumnya. Parameter tersebut digunakan untuk menganalisis tiga studi preseden yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu:

1. Rumah Tinggal Ibu Nadya,
2. Rumah Tinggal Bapak Sulistijo,
3. Rumah Tinggal C-House

Sehingga pada akhirnya mendapatkan hasil berupa tipologi tata ruang dalam rumah hoek. Berikut analisis pada aspek zoning ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi:

4.1.1 Zoning Ruang

Analisi zoning ruang dilakukan untuk mengetahui letak setiap zoning berupa zoning privat, semi publik, publik, dan service yang biasa digunakan pada rumah hoek. Untuk mengetahuinya menggunakan parameter seperti pada tabel berikut:

ZONING		
Simbol	Zoning Ruang	Keterangan
	Privat	Area yang hanya boleh digunakan oleh penghuninya sendiri



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

	Semi Publik	Area yang digunakan oleh orang-orang yang berkepentingan langsung dengan aktivitas didalam zona tersebut
	Publik	Area yang dapat digunakan oleh siapa saja
	Service	Area yang berfungsi melayani ketiga zona yaitu privat, semi publik, dan service

Tabel 4.1 Parameter Zoning Ruang

Sumber: Analisis Penulis

Parameter ini digunakan untuk menganalisis tiga preseden yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya. Berikut analisisnya:

RUMAH RINGGAL IBU NADYA	
LANTAI DASAR	LANTAI SATU
PRIVAT	Zona privat sebagian kecil berada di lantai dasar di bagian pinggir berdekatan dengan zona publik Pada lantai satu di dominasi oleh zona privat baik bagian depan hingga bagian ujung yang berada jauh dari jalan
SEMI PUBLIK	Zona semi publik mendominasi lantai dasar yaitu ujung yang berjauhan dengan jalan hingga bagian tengah Zona semi publik berada di tengah memecah zona privat





IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

PUBLIK	Zona publik berada di sepanjang pinggir yang berada di sisi jalan	Tidak ada zona publik pada lantai satu
SERVICE	Zona service terbagi menjadi dua, satu berada di bagian ujung yang jauh dari jalan dan satu berada di bagian depan.	Zona service berada dibagian tengah bangunan

RUMAH TINGGAL BAPAK SULISTIJO		
	LANTAI DASAR	LANTAI SATU
	<p>1ST FLOOR</p>	
PRIVAT	Sebagian kecil zona privat berada di lantai dasar yaitu pada bagian ujung yang berhimpit dengan tetangga	Sebagian zona privat berada di lantai satu, yaitu berada di bagian paling luar yang menghadap jalan
SEMI PUBLIK	Zona semi publik mendominasi lantai dasar yaitu berada di tengah site	Zona service berada di bagian sisi tengah hingga ke luar pada salah satu sisi bangunan yang menghadap jalan
PUBLIK	Zona publik berada di sepanjang pinggir yang berada di sisi jalan	Tidak ada zona publik pada lantai satu
SERVICE	Zona service terbagi menjadi dua, satu berada di bagian ujung yang jauh dari jalan dan satu berada di bagian depan.	Zona service berada di bagian ujung dalam dan pada bagian luar berdekatan dengan zona privat



RUMAH TINGGAL C-HOUSE	
LANTAI DASAR	LANTAI SATU
	
<p>PRIVAT</p> <p>SEMI PUBLIK</p> <p>PUBLIK</p> <p>SERVICE</p>	<p>Sebagian kecil zona privat berada di lantai dasar yaitu pada bagian ujung belakang dan pada bagian ujung depan</p> <p>Zona semi publik mendominasi lantai dasar yaitu berada di tengah site</p> <p>Zona publik berada di sepanjang pinggir yang berada di sisi jalan dan bagian ujung berbatas dengan tembok</p> <p>Zona service berada di bagian depan.</p> <p>Sebagian besar zona privat berada di lantai satu, yaitu berada di bagian paling luar yang menghadap jalan</p> <p>Zona semi publik berada di bagian sisi tengah hingga ke luar pada salah satu sisi bangunan yang menghadap jalan</p> <p>Tidak ada zona publik pada lantai satu</p> <p>Zona service berada di bagian ujung dalam.</p>

Tabel 4.2 Analisis Studi Preseden Berdasarkan Zoning Ruang

Sumber: Analisis Penulis

Setelah mengetahui letak setiap zona pada ketiga studi preseden diatas dengan menggunakan parameter zoning ruang, selanjutnya hasil zoning tersebut disederhanakan berdasarkan skema grid dibawah ini, untuk memudahkan dalam mendapatkan hasil yang akurat. Berikut skema girdnya:



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK

DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela



Gambar 4.1 Skema Grid Zoning

Sumber: Analisis Penulis

Dari skema grid diatas, maka letak zoning akan dibedakan menjadi Sembilan bagian yaitu:

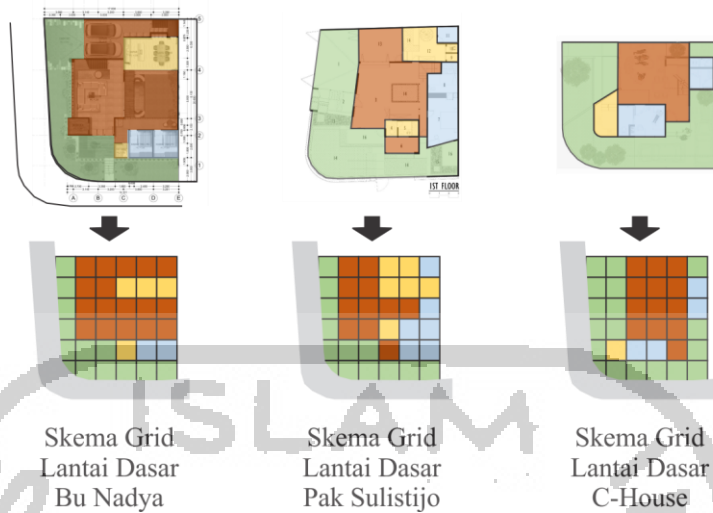
1. Zona berada dibagian depan sebelah kiri
2. Zona berada dibagian tengah sebelah kiri
3. Zona berada dibagian belakang sebelah kiri
4. Zona berada dibagian depan sebelah tengah
5. Zona berada dibagian tengah
6. Zona berada dibagian belakang sebelah tengah
7. Zona berada dibagian depan sebelah kanan
8. Zona berada dibagian tengah sebelah kanan
9. Zona berada dibagian belakang sebelah kanan

Berikut hasil skema grid pada tiga studi preseden yang telah dikaji:



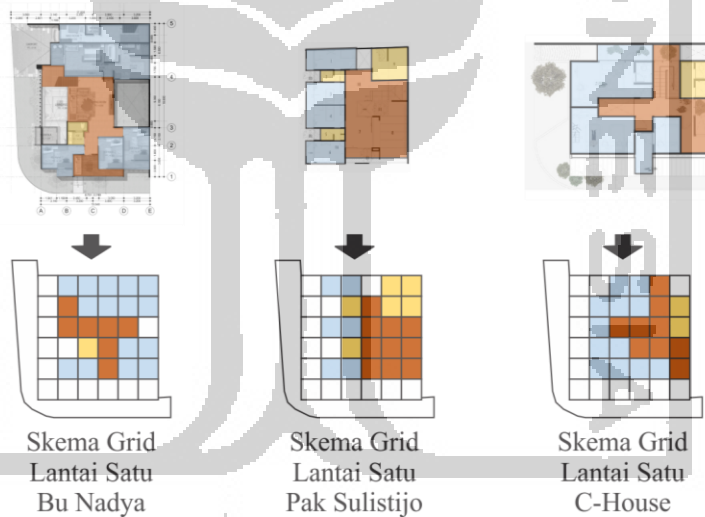


IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela



Gambar 4.2 Skema grid pada lantai dasar

Sumber: Analisis Penulis



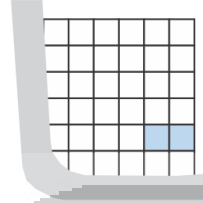
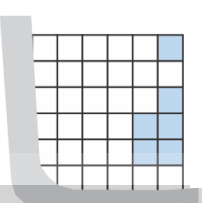
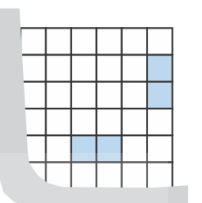
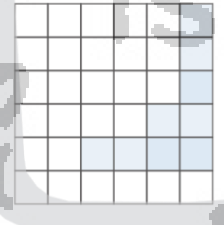
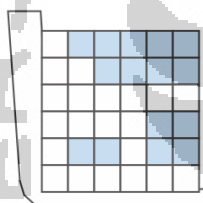
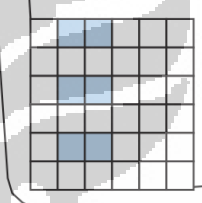
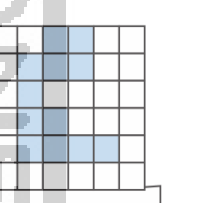

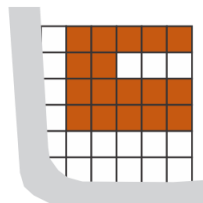
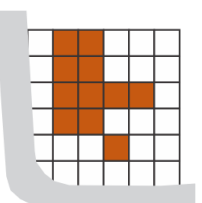
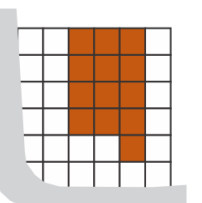
Gambar 4.3 Skema Grid pada lantai satu

Sumber: Analisis Penulis

Setelah mengetahui skema grid berdasarkan zoning ruang, selanjutnya dilakukan superposisi tiap jenis zoning (zoning privat, zoning semi publik, zoning publik, zoning service) untuk mendapatkan titik terbaik dari ketiga studi preseden, berikut hasilnya:



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

ZONA PRIVAT			
	RUMAH TINGGAL IBU NADYA	RUMAH TINGGAL BAPAK SULISTIJO	RUMAH TINGGAL C-HOUSE
Lantai Dasar			
	 Superposisi Zona Privat		
Lantai Satu			
	 Superposisi Zona Privat		
ZONA SEMI PUBLIK			
	RUMAH TINGGAL IBU NADYA	RUMAH TINGGAL BAPAK SULISTIJO	RUMAH TINGGAL C-HOUSE
Lantai Dasar			



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

	<p>Superposisi Zona Semi Publik</p>		
Lantai Satu			
	<p>Superposisi Zona Semi Publik</p>		
ZONA PUBLIK			
	RUMAH TINGGAL IBU NADYA	RUMAH TINGGAL BAPAK SULISTIJO	RUMAH TINGGAL C- HOUSE
Lantai Dasar			
	<p>Superposisi Zona Publik</p>		



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

Lantai Satu	Tidak ada zona publik pada lantai satu	Tidak ada zona publik pada lantai satu	Tidak ada zona publik pada lantai satu
-------------	--	--	--

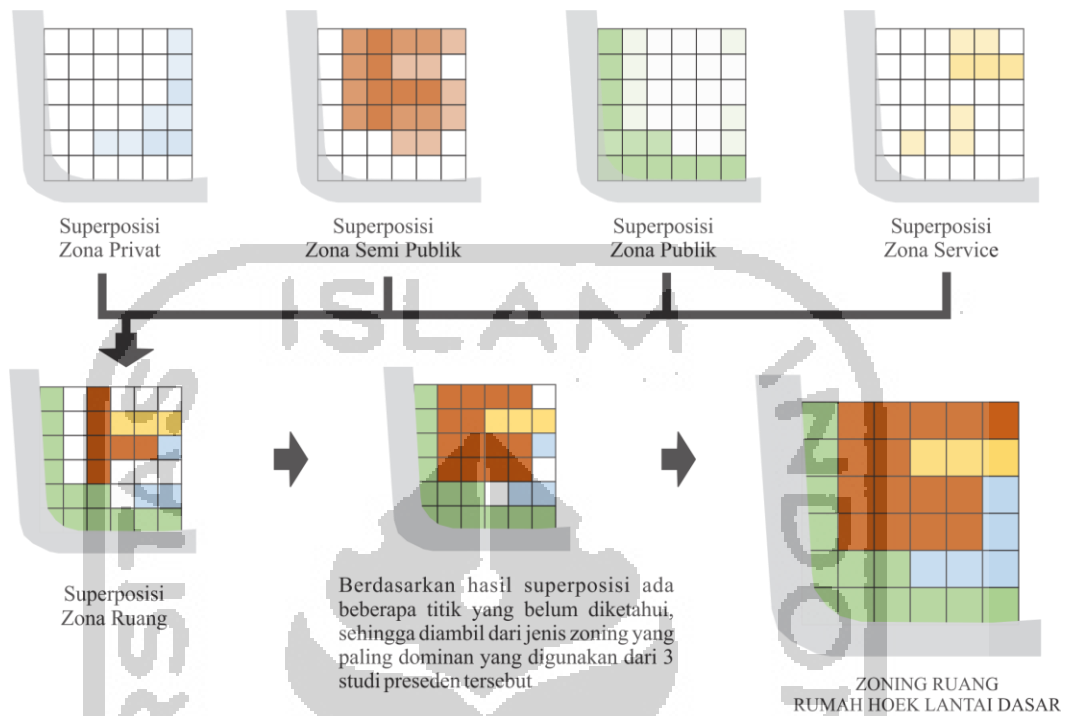
ZONA SEMI PUBLIK			
	RUMAH TINGGAL IBU NADYA	RUMAH TINGGAL BAPAK SULISTIJO	RUMAH TINGGAL C-HOUSE
Lantai Dasar			
	Superposisi Zona Service		
Lantai Satu			
	Superposisi Zona Service		

Tabel 4.3 Superposisi Zoning Ruang

Sumber: Analisis Penulis



Setelah dilakukan superposisi maka didapatkan hasil berikut pada lantai dasar dan lantai satu:



Gambar 4.4 Hasil Superposisi Zoning Ruang Rumah Hoek Lantai Dasar

Sumber: Analisis Penulis

ZONING RUANG RUMAH HOEK LANTAI DASAR		
HASIL SUPEROSISI	ZONING	KETERANGAN
<p>ZONING RUANG RUMAH HOEK LANTAI DASAR</p>	ZONA PRIVAT	Zona privat berada di area depan sebelah kanan dan tengah. Area tengah sebelah kanan.
	ZONA SEMI PUBLIK	Zona semi privat berada di area tengah sebelah kanan, tengah, dan kiri. Area belakang sebelah kanan, tengah, dan kiri.
	ZONA PUBLIK	Zona publik berada di area depan sebelah kanan, tengah dan kiri. Area tengah sebelah kiri. Area belakang sebelah kiri
	ZONA SERVICE	Zona service berada di area belakang sebelah kanan dan tengah.



ZONING RUANG RUMAH HOEK LANTAI SATU		
HASIL SUPEROSISI	ZONING	KETERANGAN
<p>ZONING RUANG RUMAH HOEK LANTAI SATU</p>	ZONA PRIVAT	Zona privat berada di area depan sebelah kanan, tengah, dan kiri. Area tengah sebelah kiri. Area belakang sebelah kanan, tengah, dan kiri.
	ZONA SEMI PUBLIK	Zona semi publik berada di area depan sebelah kanan dan tengah. Area tengah sebelah kanan. Area tengah.
	ZONA PUBLIK	Tidak ada zona publik.
	ZONA SERVICE	Zona service berada di area tengah. Area tengah sebelah kanan. Area belakang sebelah kanan.

Tabel 4.4 Tipologi Zoning Ruang Rumah Hoek

Sumber: Analisis Penulis

4.1.2 Hubungan Ruang

Hubungan ruang dianalisis menggunakan metode diagram matriks seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dalam diagram matriks akan memuat kedekatan hubungan antar ruang yang dibedakan menjadi 3 macam seperti pada tabel dibawah ini:

No.	Macam Hubungan Ruang	Kriteria
1	Langsung (Dekat)	Jarak antar ruang tersebut dekat
		Untuk mencapai ruang tersebut tidak melewati ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan cepat.
2	Tidak Langsung (Sedang)	Jarak antar ruang tidak terlalu dekat
		Untuk mencapai ruang tersebut melewati ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan tidak terlalu cepat.
3	Tidak Berhubungan (Jauh)	Jarak antar ruang jauh.



		Untuk mencapai ruang tersebut melewati banyak ruang lain
		Waktu yang dibutuhkan lama.

Tabel 4.5 Macam Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Penulis

Terdapat 3 kategori yaitu langsung (dekat), tidak langsung (sedang), tidak berhubungan (jauh). Ketiga kategori tersebut dibedakan berdasarkan warna seperti pada gambar dibawah ini



Gambar 4.5 Warna Ketagori Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Penulis

Analisis dilakukan pada tiga preseden terpilih. Disetiap preseden mempunyai kebutuhan ruang yang bervariasi, sehingga untuk memudahkan dalam analisis penulis membuat tabel kebutuhan ruang beserta nomer urutan. Hal ini dilakukan supaya antara ruang satu dan ruang lainnya tidak bertabrakan. Berikut tabel kebutuhan ruang ketiga preseden:

KEBUTUHAN RUANG LANTAI DASAR			
NO.	RUMAH IBU NADYA	RUMAH BAPAK SULISTIJO	RUMAH C-HOUSE
1	Teras	Teras	Teras
2	Carport	Carport	Carport
3	Garasi	Garasi	
4	Musholla	Musholla	
5	KM/WC	KM/WC	
6	Kamar Tidur Tamu 1		Kamar Tidur Tamu
7	Kamar Tidur Tamu 2		
8		Kamar Tidur Utama	
9		Kamar Tidur Pembantu	Kamar Tidur Pembantu
10	Ruang Tamu	Ruang Tamu	Ruang Tamu
11	Dapur	Dapur	Dapur
12	Ruang Makan		Ruang Makan
13		Gudang	
14		Tempat Wudhu	



Tabel 4.6 Kebutuhan Ruang Lantai Dasar

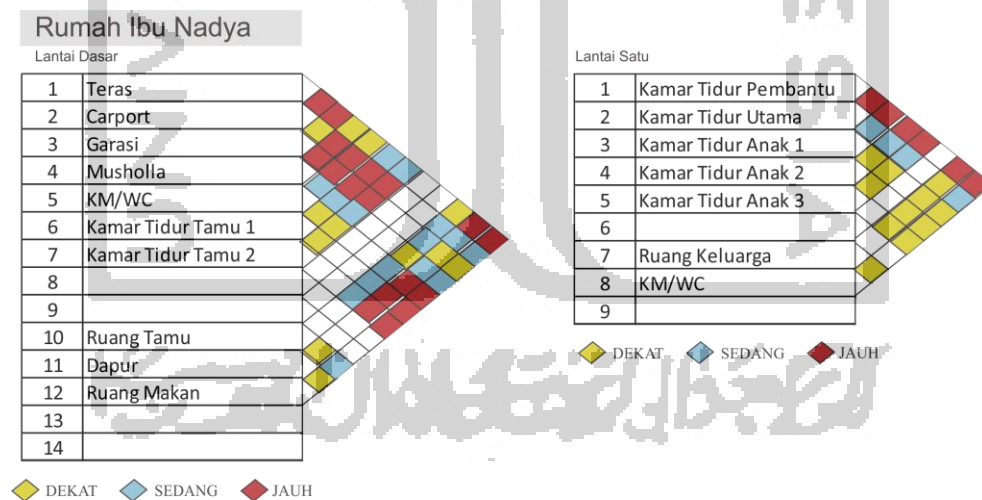
Sumber: Analisis Penulis

KEBUTUHAN RUANG LANTAI SATU			
NO.	RUMAH IBU NADYA	RUMAH BAPAK SULISTIJO	RUMAH C-HOUSE
1	Kamar Tidur Pembantu		
2	Kamar Tidur Utama		Kamar Tidur Utama
3	Kamar Tidur Anak 1	Kamar Tidur Anak 1	Kamar Tidur Anak 1
4	Kamar Tidur Anak 2	Kamar Tidur Anak 2	Kamar Tidur Anak 2
5	Kamar Tidur Anak 3	Kamar Tidur Anak 3	
6		Kamar Tidur Anak 4	
7	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	
8	KM/WC	KM/WC	KM/WC
9		Tempat Jemur	

Tabel 4.7 Kebutuhan Ruang Lantai Satu

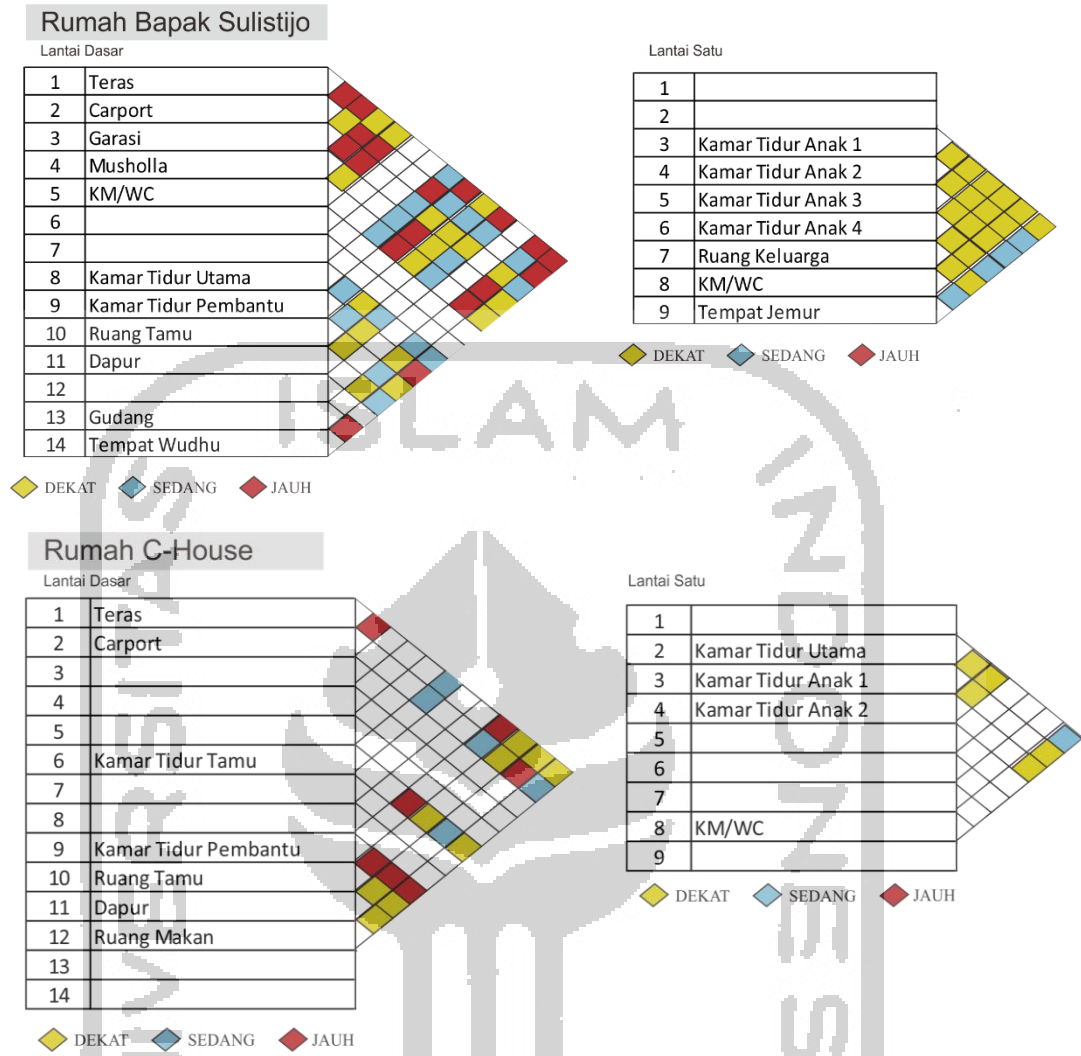
Sumber: Analisis Penulis

Setelah mengetahui kebutuhan ruang setiap preseden beserta urutan nomernya, maka dilakukan analisis hubungan ruang menggunakan metode diagram matriks. Berikut hasilnya:





IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
 studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela



Gamba 4.6 Hasil Hubungan Ruang dengan Diagram Matriks

Sumber: Analisis Penulis

Dari hasil diatas, maka selanjutnya akan ditabelkan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan. Hubungan ruang

Hubungan Ruang Lantai Dasar							
Ruang Satu	Ruang yang Lain	RUMAH IBU NADYA	RUMAH BAPAK SULISTIJO	RUMAH C-HOUSE	Tingkat Kesamaan		
					Selalu Sama	Tidak Selalu Sama	Tidak Sama
Teras	Carport				V		
	Garasi					V	
	Musholla					V	



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

	KM/WC					v		
	Kamar Tidur Tamu 1					v		
	Kamar Tidur Tamu 2						v	
	Kamar Tidur Utama						v	
	Kamar Tidur Pembantu					v		
	Ruang Tamu				v			
	Dapur					v		
	Ruang Makan					v		
	Gudang						v	
	Tempat Wudhu						v	
Caport	Garasi					v		
	Musholla					v		
	KM/WC					v		
	Kamar Tidur Tamu 1					v		
	Kamar Tidur Tamu 2						v	
	Kamar Tidur Utama						v	
	Kamar Tidur Pembantu					v		
	Ruang Tamu					v		
	Dapur					v		
	Ruang Makan					v		
	Gudang						v	
	Tempat Wudhu						v	
	Garasi	Musholla					v	
		KM/WC					v	
Kamar Tidur Tamu 1							v	
Kamar Tidur Tamu 2							v	
Kamar Tidur Utama							v	
Kamar Tidur Pembantu							v	



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

	Ruang Tamu						V
	Dapur					V	
	Ruang Makan						V
	Gudang						V
	Tempat Wudhu						V
Musholla	KM/WC						V
	Kamar Tidur Tamu 1						V
	Kamar Tidur Tamu 2						V
	Kamar Tidur Utama						V
	Kamar Tidur Pembantu						V
	Ruang Tamu					V	
	Dapur					V	
	Ruang Makan						V
	Gudang						V
	Tempat Wudhu						V
KM/WC	Kamar Tidur Tamu 1						V
	Kamar Tidur Tamu 2						V
	Kamar Tidur Utama						V
	Kamar Tidur Pembantu						V
	Ruang Tamu						V
	Dapur						V
	Ruang Makan						V
	Gudang						V
	Tempat Wudhu						V
Kamar Tidur Tamu 1	Kamar Tidur Tamu 2						V
	Kamar Tidur Utama						



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK

DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK

studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

	Kamar Tidur Pembantu								V
	Ruang Tamu								V
	Dapur								V
	Ruang Makan								V
	Gudang								
	Tempat Wudhu								
Kamar Tidur Tamu 2	Kamar Tidur Utama								
	Kamar Tidur Pembantu								
	Ruang Tamu								V
	Dapur								V
	Ruang Makan								V
	Gudang								
	Tempat Wudhu								
Kamar Tidur Utama	Kamar Tidur Pembantu								V
	Ruang Tamu								V
	Dapur								V
	Ruang Makan								
	Gudang								V
	Tempat Wudhu								V
Kamar Tidur Pembantu	Ruang Tamu								V
	Dapur								V
	Ruang Makan								V
	Gudang								V
	Tempat Wudhu								V
Ruang Tamu	Dapur						V		



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MILING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
 studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

	Ruang Makan								V
	Gudang								V
	Tempat Wudhu								V
Dapur	Ruang Makan							V	
	Gudang								V
	Tempat Wudhu								V
Ruang Makan	Gudang								
	Tempat Wudhu								
Gudang	Tempat Wudhu								V

Hubungan Ruang Lantai Satu							
Ruang Satu	Ruang yang Lain	RUMAH IBU NADYA	RUMAH BAPAK SULISTIJO	RUMAH C-HOUSE	Hubungan Ruang		
					Selalu Sama	Tidak Selalu Sama	Tidak Sama
Kamar Tidur Pembantu	Kamar Tidur Utama						V
	Kamar Tidur Anak 1						V
	Kamar Tidur Anak 2						V
	Kamar Tidur Anak 3						V
	Kamar Tidur Anak 4						
	Ruang Keluarga						V
	KM/WC						V
Tempat Jemur							



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

Kamar Tidur Utama	Kamar Tidur Anak 1							v
	Kamar Tidur Anak 2							v
	Kamar Tidur Anak 3							v
	Kamar Tidur Anak 4							
	Ruang Keluarga							v
	KM/WC						v	
	Tempat Jemur							
Kamar Tidur Anak 1	Kamar Tidur Anak 2						v	
	Kamar Tidur Anak 3						v	
	Kamar Tidur Anak 4							v
	Ruang Keluarga						v	
	KM/WC					v		
	Tempat Jemur							v
Kamar Tidur Anak 2	Kamar Tidur Anak 3						v	
	Kamar Tidur Anak 4							v
	Ruang Keluarga						v	
	KM/WC					v		
	Tempat Jemur							v
Kamar Tidur Anak 3	Kamar Tidur Anak 4							v
	Ruang Keluarga						v	
	KM/WC					v		
	Tempat Jemur							v



Kamar Tidur Anak 4	Ruang Keluarga						v
	KM/WC						v
	Tempat Jemur						v
Ruang Keluarga	KM/WC					v	
	Tempat Jemur						v
KM/WC	Tempat Jemur						v

Tabel 4.8 Hubungan Ruang berdasarkan Kategori Macam Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Penulis

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui hubungan ruang antar studi kasus yang selalu sama, tidak selalu sama, dan tidak sama. Kriteria tersebut diambil berdasarkan:

- Selalu sama. Apabila ketiga kategori hubungan ruang sama dan semua ruang ada pada studi preseden.
- Tidak selalu sama. Apabila kedua kategori hubungan ruang sama dan satu kategori berbeda atau salah satu ruang tidak ada pada studi preseden.
- Tidak sama. Apabila ketiga kategori hubungan ruang tidak sama dan tidak semua ruang ada pada studi preseden.

Hubungan ruang yang selalu sama akan digunakan sebagai hubungan ruang rumah hoek, karena dalam penelitian ini hal tersebut yang dianggap paling akurat untuk kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Berikut hubungan ruang yang selalu sama:

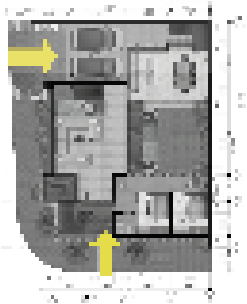




Hubungan Ruang Lantai Dasar							
Ruang Satu	Ruang yang Lain	RUMAH IBU NADYA	RUMAH BAPAK SULISTIJO	RUMAH C-HOUSE	Tingkat Kesamaan		
					Selalu Sama	Tidak Selalu Sama	Tidak Sama
Teras	Carport				V		
	Ruang Tamu				V		
Ruang Tamu	Dapur				V		
Hubungan Ruang Lantai Satu							
Ruang Satu	Ruang yang Lain	RUMAH IBU NADYA	RUMAH BAPAK SULISTIJO	RUMAH C-HOUSE	Hubungan Ruang		
					Selalu Sama	Tidak Selalu Sama	Tidak Sama
Kamar Tidur Anak 1	Kamar Tidur Anak 2				V		
	KM/WC				V		
Kamar Tidur Anak 2	KM/WC				V		

Tabel 4.9 Tipologi Hubungan Ruang Rumah Hoek

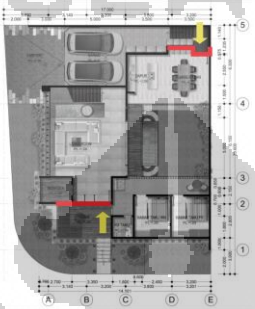
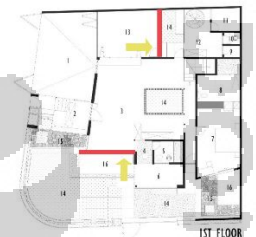

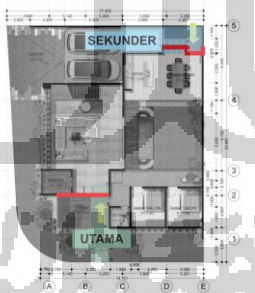
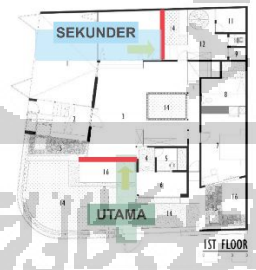
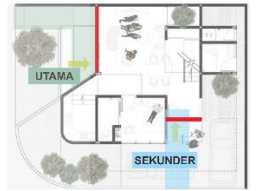
Sumber: Analisis Penulis

4.1.3 Sirkulasi Ruang

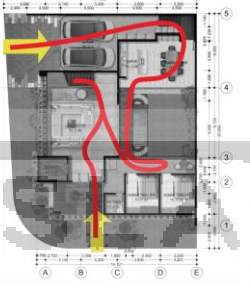

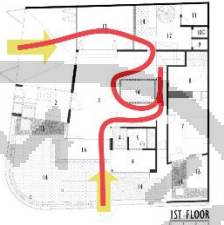
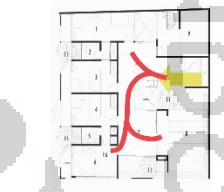
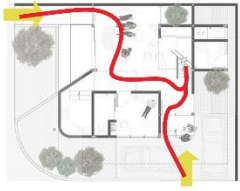

SIRKULASI		STUDI PRESEDEN		
Sirkulasi Ruang Luar		Rumah Tinggal Ibu Nadya	Rumah Tinggal Bapak Sulistijo	Rumah Tinggal C-House
Aspek	Macam			
Pencapaian Bangunan	Frontal			
	Tidak Langsung			
	Spiral			
		Elemen pencapaian	Elemen pencapaian yang diterapkan pada rumah Bapak Sulistijo	Elemen pencapaian yang diterapkan pada rumah C-House adalah pencapaian



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
 studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

		<p>yang diterapkan pada rumah Ibu Nadya adalah pencapaian frontal pada kedua sisi pencapaian. Satu langsung mengarah ke pintu masuk berupa carport melalui jalur lurus dan satu lagi langsung mengarah ke pintu utama berupa teras.</p>	<p>adalah pencapaian frontal pada kedua sisi pencapaian. Satu langsung mengarah ke pintu masuk berupa carport melalui jalur lurus dan satu lagi langsung mengarah ke pintu utama berupa teras.</p>	<p>frontal pada kedua sisi pencapaian. Satu langsung mengarah ke pintu masuk berupa carport melalui jalur lurus dan satu lagi langsung mengarah ke pintu utama berupa teras.</p>
Pintu Masuk	Rata	 <p>Pintu masuk pada rumah Ibu Nadya terdiri dari 2 macam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pintu masuk dijorokkan terdapat pada bagian dari carport. 2. Pintu masuk rata terdapat pada bagian teras. 	 <p>Pintu masuk pada rumah Bapak Sulistijo berupa pintu masuk rata pada kedua pintu masuk yaitu di bagian carport dan teras.</p>	 <p>Pintu masuk pada rumah C-House berupa pintu masuk rata pada kedua pintu masuk yaitu di bagian carport dan teras.</p>
	Dijorokkan			
Konfigurasi Bentuk Alur Gerak	Jalan Utama	 <p>Pada rumah Ibu Nadya terdapat jalan utama dan jalan sekunder. Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu. Jalan sekunder digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport hingga ke area service</p>	 <p>Pada rumah Bapak Sulistijo terdapat jalan utama dan jalan sekunder. Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu. Jalan sekunder digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport</p>	 <p>Pada rumah C-House terdapat jalan utama dan jalan sekunder. Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu. Jalan sekunder digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport hingga ke area</p>
	Jalan Sekunder			



		(ruang makan dan dapur)	hingga ke area service (dapur)	service (ruang makan)
Sirkulasi Ruang Dalam				
Aspek	Macam			
Jenis Sirkulasi	Sirkulasi Horizontal (bergelung, langsung, tak menentu, berkeliling, kembali, melewati, melingkar, berpencar, mengumpul, dengan selaan, menuju tujuan, dan menghimpun.)	  <p>Pada rumah ibu Nadya menggunakan sirkulasi mengumpul pada lantai dasar karena adanya dua jalan yaitu jalan utama dan jalan sekunder. Lantai satu menggunakan sirkulasi berpencar dimana dimulai dari naik tangga dari lantai dasar ke lantai satu kemudian menuju setiap ruang yang letaknya tidak linier.</p>	  <p>Pada rumah Bapak Sulistijo menggunakan sirkulasi mengumpul pada lantai dasar karena adanya dua jalan yaitu jalan utama dan jalan sekunder. Lantai satu menggunakan sirkulasi berpencar dimana dimulai dari naik tangga dari lantai dasar ke lantai satu kemudian menuju setiap ruang yang letaknya tidak linier.</p>	  <p>Pada rumah Rumah C-House menggunakan sirkulasi mengumpul pada lantai dasar karena adanya dua jalan yaitu jalan utama dan jalan sekunder. Lantai satu menggunakan sirkulasi berpencar dimana dimulai dari naik tangga dari lantai dasar ke lantai satu kemudian menuju setiap ruang yang letaknya tidak linier.</p>

Tabel 4.10 Analisis Studi Preseden terhadap Sirkulasi

Sumber: Analisis Penulis

Dari penjabaran mengenai analisis sirkulasi terhadap tiga preseden terpilih, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pencapaian yang diterapkan adalah pencapaian frontal pada kedua jalan masuk ke area bangunan. Satu langsung mengarah ke pintu masuk berupa



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK

DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK

studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

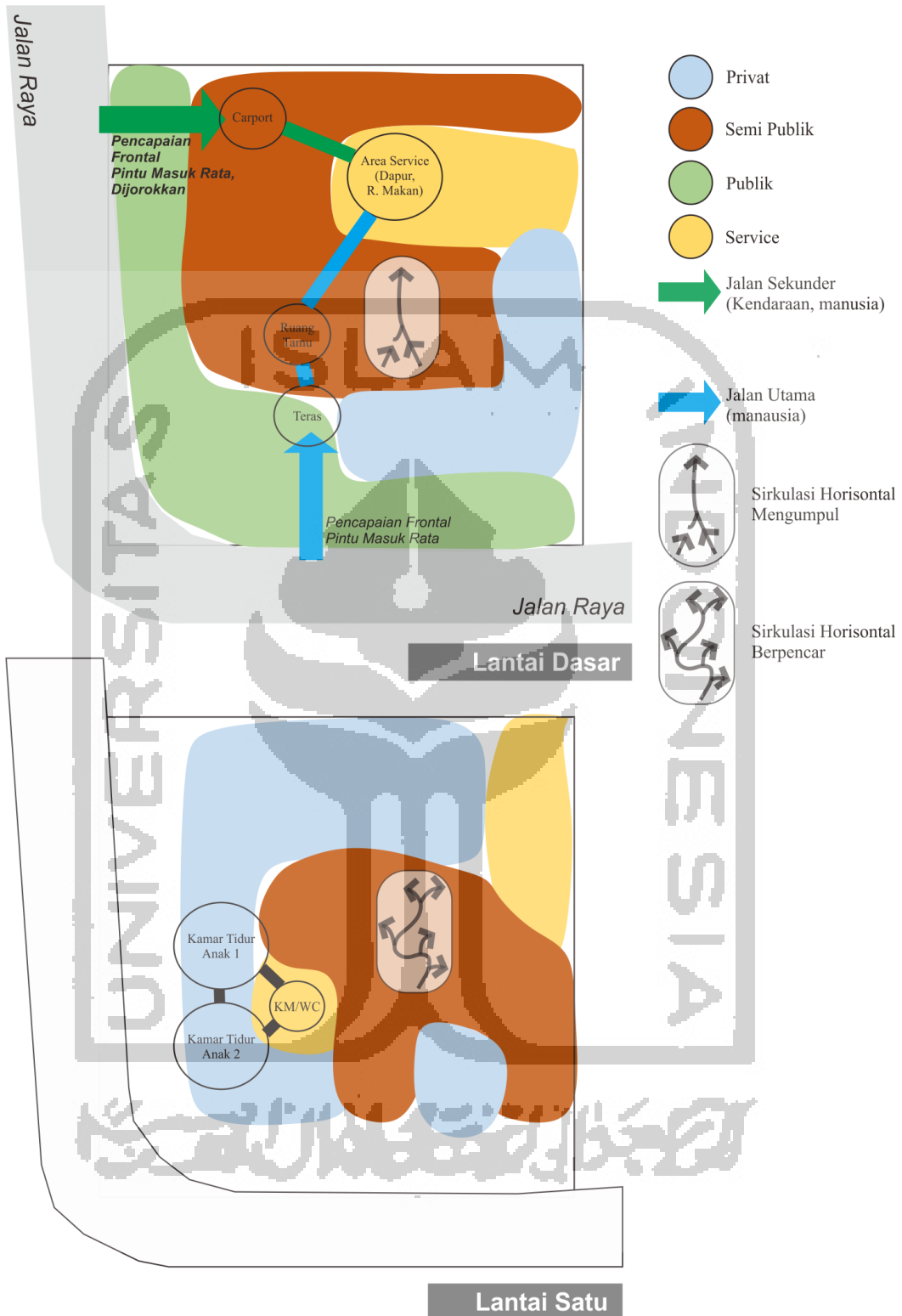
- carport melalui jalur lurus dan satu lagi langsung mengarah ke pintu utama berupa teras.
2. Pintu masuk yang diterapkan adalah pintu masuk rata dan dijorokkan. Pintu masuk dijorokkan dan rata terdapat pada bagian dari carport dan pintu masuk rata terdapat pada bagian teras.
 3. Terdapat dua konfigurasi bentuk alur gerak yaitu Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu. Jalan sekunder digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport hingga ke area service (ruang makan dan dapur).
 4. Sirkulasi horisontal yang digunakan adalah sirkulasi mengumpul dan berpenjarang. Sirkulasi mengumpul pada lantai dasar karena adanya dua jalan yaitu jalan utama dan jalan sekunder. Lantai satu menggunakan sirkulasi berpenjarang dimana dimulai dari naik tangga dari lantai dasar ke lantai satu kemudian menuju setiap ruang yang letaknya tidak linier.

4.1.4 Kesimpulan Tipologi Tata Ruang Dalam Rumah Hoek

Kesimpulan Tipologi Tata Ruang Dalam Rumah Hoek berisi mengenai hasil dari analisis tiap aspek yaitu zoning ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi. Keseluruhan aspek dibuat menjadi satu kesatuan menggunakan skema supaya mudah dalam memahami. Skema dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela



Gambar 4.7 Skema Tipologi Tata Ruang Dalam Rumah Hoek

Sumber: Analisis Penulis



4.2 Identifikasi Tata Ruang Dalam Rumah Ibu Angela

Rumah tinggal Ibu Angela yang digunakan sebagai studi kasus memiliki kemiringan lahan sekitar 5° hingga 6° sehingga faktanya menciptakan elevasi lantai yang bervariasi. Identifikasi Rumah Ibu Angela berdasarkan tipologi tata ruang dalam yang telah dikaji sebelumnya pada aspek zoning ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi. Berikut identifikasi yang dilakukan:

4.2.1 Identifikasi Rumah Ibu Angela terhadap Zoning Ruang

	Zoning Ruang	Hasil
Rumah Ibu Angela (Rumah Hoek di Lahan Berkontur Miring)		Berdasarkan studi kasus, dengan adanya kemiringan lahan walaupun termasuk kemiringan kecil maka terbentuk 3 elevasi yaitu bagian basement, lantai dasar dan lantai 2, sehingga zonasi yang diciptakan berbeda dengan tipologi zoning rumah hoek yaitu pada rumah hoek zona privat dilantai dasar sebagian sama yaitu berada di bagian depan tengah dan bagian depan kanan, keseluruhan lantai satu digunakan untuk zona privat. Zona semi publik berada di basement, dilantai dasar sebagian sama dengan yaitu berada di depan tengah, tengah, dan bagian belakang kanan. Dilantai satu tidak ada zona semi publik. zonasi publik berada di basement dan di lantai dasar dominan sama. Zona service berada di lantai dasar, sebagian kecil
Rumah Hoek		Berdasarkan studi kasus, dengan adanya kemiringan lahan walaupun termasuk kemiringan kecil maka terbentuk 3 elevasi yaitu bagian basement, lantai dasar dan lantai 2, sehingga zonasi yang diciptakan berbeda dengan tipologi zoning rumah hoek yaitu pada rumah hoek zona privat dilantai dasar sebagian sama yaitu berada di bagian depan tengah dan bagian depan kanan, keseluruhan lantai satu digunakan untuk zona privat. Zona semi publik berada di basement, dilantai dasar sebagian sama dengan yaitu berada di depan tengah, tengah, dan bagian belakang kanan. Dilantai satu tidak ada zona semi publik. zonasi publik berada di basement dan di lantai dasar dominan sama. Zona service berada di lantai dasar, sebagian kecil



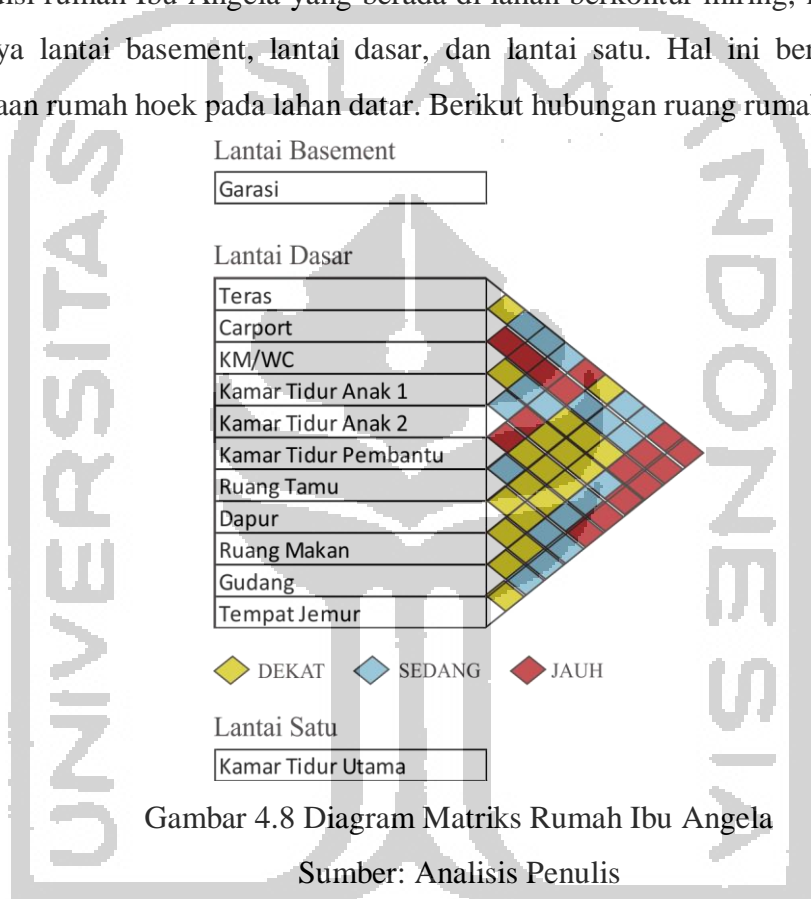
	sama yaitu pada bagian belakang kanan.
--	--

Tabel 4.11 Identifikasi Rumah Ibu Angela terhadap Zoning Ruang

Sumber: Analisis Penulis

4.2.2 Identifikasi Rumah Ibu Angela terhadap Hubungan Ruang

Kondisi rumah Ibu Angela yang berada di lahan berkontur miring, menghasilkan adanya lantai basement, lantai dasar, dan lantai satu. Hal ini berbeda dengan keadaan rumah hoek pada lahan datar. Berikut hubungan ruang rumah Ibu Angela.



Setelah mengetahui hubungan ruang rumah Ibu Angela menggunakan metode diagram matriks, selanjutnya akan diidentifikasi hubungan ruang rumah hoek terhadap hubungan ruang rumah Ibu Angela. Apakah sama atau tidak sama.

Ruang Satu	Ruang yang Lain	Hubungan Ruang Rumah Hoek	Hubungan Ruang Rumah Ibu Angela	Hasil	Kesimpulan
Teras	Carport			Hubungan ruang teras dan carport	Secara umum, hubungan



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK
 DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK
studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

				<p>pada rumah Ibu Angela dekat, hal ini berbeda dengan hubungan ruang teras dan carport pada tipologi rumah hoek biasanya.</p>	<p>ruang yang ada di Rumah Ibu Angela dan rumah hoek biasanya sama, perbedaannya hanya pada hubungan ruang teras dan carport yang justru dekat.</p>
	Ruang Tamu			<p>Hubungan ruang teras dan ruang tamu pada rumah Ibu Angela dekat. Hal ini sama dengan hubungan ruang teras dan ruang tamu pada rumah hoek biasanya.</p>	
Ruang Tamu	Dapur			<p>Hubungan ruang tamu dan dapur pada rumah Ibu Angela dekat. Hal ini sama dengan hubungan ruang tamu dan dapur pada rumah hoek biasanya.</p>	

Tabel 4.11 Analisis Hubungan Ruang Rumah Ibu Angela dengan Tipologi


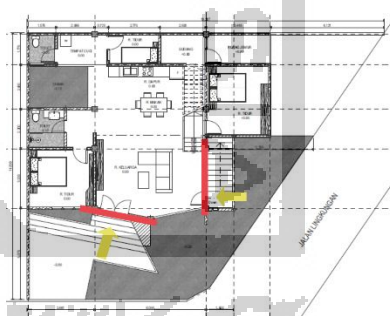
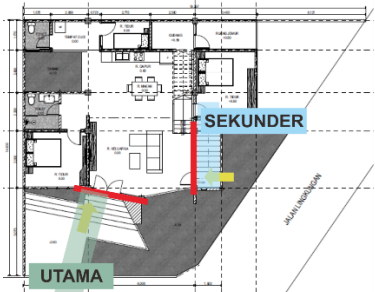
Hubungan Ruang



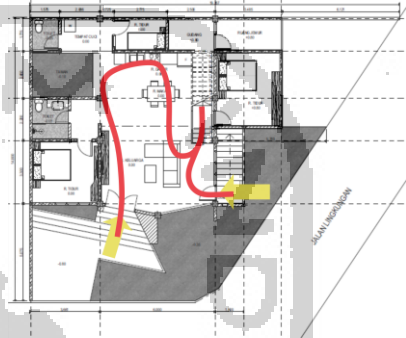
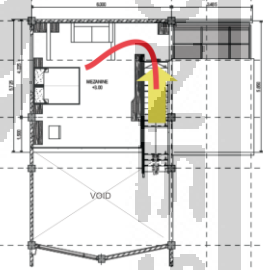
Sumber: Analisis Penulis

4.2.3 Identifikasi Rumah Ibu Angela terhadap Sirkulasi

Sebelum mengidentifikasi sirkulasi rumah ibu Angela terhadap tipologi sirkulasi rumah hoek, terlebih dahulu dilakukan analisis sirkulasi pada rumah Ibu Angela.

SIRKULASI		STUDI KASUS
Sirkulasi Ruang Luar		Rumah Tinggal Ibu Angela
Aspek	Macam	
Pencapaian Bangunan	Frontal	
	Tidak Langsung	
Pintu Masuk	Spiral	 <p>Basement</p> <p>Lantai Dasar</p> <p>Elemen pencapaian yang diterapkan pada rumah ini adalah pencapaian frontal pada kedua sisi pencapaian. Satu langsung mengarah ke pintu masuk berupa carport melalui jalur lurus yang berada di basement dan satu lagi langsung mengarah ke pintu utama berupa teras yang berada di lantai dasar.</p>
	Rata	
Konfigurasi Bentuk Alur Gerak	Dijorokkan	 <p>Pintu masuk pada rumah ini berupa pintu masuk rata pada kedua pintu masuk yaitu di bagian carport dan teras.</p>
	Dimundurkan	
Konfigurasi Bentuk Alur Gerak	Jalan Utama	 <p>SEKUNDER</p> <p>UTAMA</p>
	Jalan Sekunder	



		<p>Pada rumah ini terdapat jalan utama dan jalan sekunder. Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu. Jalan sekunder digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport hingga ke ruang tamu.</p>
Sirkulasi Ruang Dalam		
Aspek	Macam	
<p>Jenis Sirkulasi</p>	<p>Sirkulasi Horisontal (bergelung-gelung, langsung, tak menentu, berkeliling, kembali, melewati, melingkar, berpencar, mengumpul, dengan selaan, menuju tujuan, dan menghimpun.)</p>	<div style="text-align: center;">  <p>Lantai Dasar</p>  <p>Lantai Satu</p> </div> <p>Pada rumah ibu menggunakan sirkulasi mengumpul pada lantai dasar karena adanya dua jalan yaitu jalan utama dan jalan sekunder. Lantai satu menggunakan sirkulasi menuju tujuan dimana hanya terdapat ruang tidur dilantai satu.</p>

Tabel 4.12 Analisis Sirkulasi Rumah Ibu Angela dengan Tipologi Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Penulis

Setelah mengetahui sirkulasi rumah Ibu Angela, maka selanjutnya dilakukan idenetifikasi terhadap sirkulasi rumah hoek yang telah dikaji.



IDENTIFIKASI RUMAH TINGGAL HOEK

DI LAHAN BERKONTUR MIRING BERDASARKAN TIPOLOGI TATA RUANG DALAM RUMAH HOEK

studi kasus: Rumah Tinggal Ibu Angela

SIRKULASI			
Sirkulasi Ruang Luar	Rumah Tinggal Ibu Angela	Rumah Hoek	KESIMPULAN
Aspek			
Pencapaian Bangunan	Pencapaian yang diterapkan adalah pencapaian frontal pada kedua jalan masuk ke area bangunan. Satu langsung mengarah ke pintu masuk berupa carport melalui jalur lurus yang berada di basement dan satu lagi langsung mengarah ke pintu utama berupa teras yang berada di lantai dasar .	Pencapaian yang diterapkan adalah pencapaian frontal pada kedua jalan masuk ke area bangunan. Satu langsung mengarah ke pintu masuk berupa carport melalui jalur lurus dan satu lagi langsung mengarah ke pintu utama berupa teras. Keduanya berada di lantai dasar .	Sama. Pencapaian yang diterapkan adalah pencapaian frontal dengan pintu masuk berupa carport dan berupa teras. Perbedaannya, pintu masuk dari carport berada di basement, sedangkan pada rumah hoek biasanya pintu masuk carport berada di lantai dasar. Hal ini bisa dipengaruhi karena adanya lahan berkontur miring.
Pintu Masuk	Pintu masuk yang diterapkan adalah pintu masuk rata pada kedua pintu masuk yaitu di bagian carport dan teras.	Pintu masuk yang diterapkan adalah pintu masuk rata dan dijorokkan . Pintu masuk dijorokkan dan rata terdapat pada bagian dari carport dan pintu masuk rata terdapat pada bagian teras.	Berbeda. Pintu masuk di rumah Ibu Angela menggunakan pintu masuk rata, sedangkan di rumah hoek biasanya menggunakan pinyu masuk rata dan dijorokkan.
Konfigurasi Bentuk Alur Gerak	Terdapat dua konfigurasi bentuk alur gerak yaitu Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu . Jalan sekunder digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport hingga ke ruang tamu .	Terdapat dua konfigurasi bentuk alur gerak yaitu Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu . Jalan sekunder digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport hingga ke area service (ruang makan dan dapur) .	Sama. Jalan utama digunakan untuk manusia dari teras menuju ruang tamu. Perbedaannya, jalan sekunder pada rumah Ibu Angela digunakan untuk kendaraan dan manusia dari carport hingga ke ruang tamu sedangkan pada rumah hoek biasanya dari carport hingga ke area service (ruang makan dan dapur)